

PROSPEK PENGEMBANGAN AGRIBISNIS *URBAN FARMING* DI KECAMATAN PANYILEUKAN (STUDI KASUS CIPADUNG KIDUL KOTA BANDUNG)

Indra Irjani Dewijanti¹; Adam Nazar Yasin²

Universitas Muhammadiyah Bandung, Bandung, Indonesia^{1,2}

Email : indrairjanidewijanti@gmail.com

ABSTRAK

Pengembangan Kawasan *Urban Farming* berbasis Agribisnis belum mencapai potensi yang optimal untuk masyarakat RW 02 Kelurahan Cipadung Kidul Kecamatan Panyileukan. Kawasan berbasis *Urban Farming* seharusnya mampu menciptakan banyak roda perekonomian yang lebih meluas hingga dapat menyerap tenaga kerja. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi terbaik untuk pengembangan kawasan *Urban Farming* di RW 02 Kecamatan Panyileukan di masa yang akan datang. Penelitian yang digunakan adalah penelitian campuran dengan metode deskriptif. Analisis data menggunakan dengan metode analisis SWOT. Seperti menurut Sangadah&Kartawidjaja (2020) bahwa Analisis SWOT juga dapat mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk usaha tani yang akan dijalankan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi pengembangan kawasan *Urban Farming* RW 02 Kelurahan Cipadung Kidul dapat dilakukan dengan membuat *Green House* hingga melakukan restrukturisasi pengurus harian kawasan *Urban Farming*.

Kata Kunci : *Urban Farming*; Strategi Pengembangan; Masyarakat

ABSTRACT

The development of Agribusiness-based Urban Farming Areas has not yet reached optimal potential for the people of RW 02, Cipadung Kidul Village, Panyileukan District. Urban Farming-based areas should be able to create more wheels of the economy that are more widespread so that they can absorb labor. This study aims to formulate the best strategy for the development of the Urban Farming area in RW 02 Panyileukan District in the future. The research used is mixed research with descriptive methods. Data analysis using the SWOT analysis method. As according to Sangadah & Kartawidjaja (2020) that SWOT analysis can also systematically identify various factors for farming to be carried out. The results of the study show that the strategy for developing the Urban Farming area RW 02 Kelurahan Cipadung Kidul can be carried out by making a Green House to restructuring the daily management of the Urban Farming area.

Keywords : *Urban Farming*; Development Strategy; Public

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan sektor fundamental bagi kehidupan sosial dan perekonomian di seluruh dunia. Pemenuhan terhadap kebutuhan pangan untuk kelangsungan hidup manusia harus mampu berjalan secara berkelanjutan. Berbagai inovasi sistem dan teknologi dalam bidang pertanian selalu hadir dari waktu ke waktu. Sebagai Negara agraris, potensi pertanian Indonesia begitu melimpah sejak era berbagai

kerajaan berdiri di Nusantara. Sebagai salah satu kawasan dengan jumlah populasi Penduduk terbanyak di dunia, Aktivitas Perekonomian di sektor pertanian masih memiliki prospek yang menjanjikan sebagai peluang usaha dan pencipta lapangan kerja. Persyarikatan Bangsa-Bangsa (PBB) telah memprediksi bahwa tahun 2050 jumlah populasi penduduk dunia mencapai 9 miliar jiwa. Dengan kondisi pertanian konvensional seperti sawah, kebun, dan hutan yang terus mengalami alih fungsi lahan, tentu menyebabkan hasil produksi pangan tidak akan cukup untuk mencapai ketahanan pangan. Bukan hanya skala global, Indonesia bisa mengalami kerawanan pangan apabila angka jumlah penduduk dan alih fungsi lahan terus meningkat (Annisa et al., 2016).

Dikutip dari Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) Kementerian Dalam Negeri bahkan mencatat bahwa jumlah penduduk Indonesia sudah mencapai 273,87 juta jiwa pada 31 Desember 2021 (Kemendagri., 2021). Kepadatan penduduk yang membutuhkan pasokan pangan dengan jumlah besar masih terpusat pada beberapa Provinsi yang memiliki jumlah penduduk yang tinggi, seperti Provinsi Jawa Barat. Kota Bandung sebagai Ibukota Provinsi memiliki Jumlah penduduk Mencapai 2,53 juta Jiwa. Dengan total luas wilayah sebesar 166,59 km, Kota Bandung memiliki kepadatan penduduk sebesar 15,17 ribu jiwa /km (Jenderal et al., 2021).

Dengan data jumlah penduduk pada Gambar 1, pemenuhan terhadap permintaan kebutuhan pangan di wilayah kota Bandung tentunya membutuhkan kuantitas produk yang besar. Menurut Fatimah Zahrah Santoso & Meydi Haviz (2021), 70% alokasi pendapatan masyarakat, dimana pada alokasi pendapatan masyarakat miskin di alokasikan untuk konsumsi pangan. Konsumsi beras menjadi prioritas utama. Setelah itu, sayur, air, susu, telur hingga buah-buahan menjadi alokasi pengeluaran selanjutnya. Selain itu, mengutip dari Renstra Dinas pertanian ketahanan pangan Kota Bandung 2013-2018 dalam (Rizal & Herdiansyah, 2016), saat ini kota Bandung mengandalkan 80% distribusi pangan berasal dari luar wilayah. Kondisi ini menjadikan dependensi pangan Kota Bandung kepada wilayah lain cukup tinggi. Hal ini membuat sulitnya mencapai terpenuhinya pangan rumah tangga yang cukup, aman, merata, berkualitas tinggi dan terjangkau. Pola seperti ini membuat biaya produksi petani yang melakukan suplai produk menjadi lebih tinggi karena harus mengeluarkan biaya distribusi. Hal ini tentu membuat pemerataan pangan sulit di wujudkan karena pasokan produk pangan

terpusat hanya pada kota-kota besar, salah satunya Kota Bandung. Atas dasar tersebut, peningkatan jumlah penduduk yang akan meningkatkan alih fungsi lahan pertanian harus mampu diimbangi oleh besarnya kuantitas produksi pangan dengan cara yang lebih modern, salah satunya dengan model pertanian *Urban Farming*.

Peluang *Urban Farming* di tengah kota bukan hanya untuk sebatas pemenuhan pangan penduduk, tetapi juga sebagai upaya regenerasi petani dengan model yang lebih modern untuk masa depan pertanian Indonesia. Generasi millennial yang hidup pada fase produktif saat ini sudah saatnya melihat pertanian yang terintegrasi dengan kondisi perkotaan menjadi peluang untuk meningkatkan perekonomian hidupnya di masa yang akan datang.

Menurut CAST (*Council for Agricultural Science and Technology*), *Urban Farming* merupakan sistem pertanian kompleks di perkotaan yang berhubungan dengan produksi, pengolahan, pemasaran, distribusi, hingga konsumsi. Termasuk arena rekreasi, kesehatan dan kesejahteraan masyarakat, serta perbaikan dan pemulihan lingkungan (Puriandi, 2013). Menurut Pasha (2016) dalam Rika Fitri dkk (2019), *Urban Farming* dapat menjadi stimulus penguatan ekonomi dengan membuka lapangan kerja dan peningkatan penghasilan masyarakat hingga mengurangi kemiskinan.

Drs. Malayu S.P Hasibuan, (1994;41) mengemukakan bahwa produktivitas merupakan perbandingan antara output dan input. Produktivitas akan naik oleh kenaikan efisiensi sumber daya, sistem kerja, teknis produksi dan keterampilan tenaga kerja (S.P Hasibuan, 1996). Menurut Ramalia (2011) dalam (Ekonomi et al., 2017) , Produktivitas usaha tani tidak lepas dari peran tenaga kerja, teknologi dan modal. Selain beberapa aspek tersebut, faktor-faktor sosial dan ekonomi di sekitar lahan pun mempengaruhi produktivitas. Faktor-faktor seperti umur, tingkat pendidikan petani, lama usaha tani, jumlah tanggungan keluarga, luas usaha tani, bibit dan pestisida yang digunakan dapat mempengaruhi produktivitas usaha tani. Faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi pendapatan petani sebagai upaya peningkatan kesejahteraan keluarga (Usboko & Fallo, 2016).

Strategi pengembangan dapat di definisikan sebagai tujuan dan sasaran jangka panjang yang memiliki rencana umum dalam meraih tujuan yang telah ditetapkan. Strategi pengembangan juga menentukan kerangka kerja yang memberikan pedoman

dalam melakukan koordinasi aktivitas, sehingga menyesuaikan dengan lingkungan yang selalu berubah (Putri Wahyuni Arnold et al., 2020). Strategi pengembangan merupakan rencana terpadu untuk mengembangkan usahanya demi mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Sebagai upaya mencapai tujuan, usaha atau industri harus memperhatikan sumber daya yang ada dan keadaan lingkungan yang di hadapi. Sumber daya dapat berupa kekuatan dan kelemahan, serta keadaan lingkungan berupa peluang dan ancaman (Maemonah et al., 2015).

Analisis SWOT merupakan salah satu metode dalam membuat strategi pengembangan suatu organisasi atau perusahaan. Analisis ini berguna dalam menganalisa faktor-faktor organisasi yang memberikan kontribusi terhadap kualitas pelayanan. Menurut Ariani & Utomo(2017), Proses pengambilan keputusan strategi selalu berkaitan dengan perencanaan strategis yang harus menganalisis faktor-faktor strategi organisasi yang ada saat ini, antara lain :

1. Kekuatan : karakteristik bisnis, proyek yang memberikan keuntungan
2. Kelemahan : menempatkan bisnis di posisi kurang menguntungkan
3. Peluang : peluang eksternal
4. Ancaman : unsur eksternal dalam lingkungan sebagai penyebab masalah

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan kombinasi metode campuran (*Mix Method*). Mix Method memiliki kegunaan jika penggunaan satu jenis metode tidak cukup untuk memahami masalah penelitian. Hal ini akan membuat cara memperoleh data memiliki jalan yang berbeda namun akan saling melengkapi. Metode kualitatif menafsirkan peristiwa melalui interaksi manusia dalam situasi yang berdasar pada perspektif peneliti sendiri. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami objek yang diteliti secara mendalam (I. Gunawan, 2013). Sementara itu, metode penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang memiliki sifat empiris yang memiliki bentuk data berupa angka (Drs. Syarum. & Drs. Salim., 2012).

Pengambilan Data pada Key informan pada penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Key informan pada penelitian ini adalah ketua pengurus harian umum *Urban Farming* kelompok tani ceria 1 Orang, Kepala RW 02 Kel.Cipadung kidul, Bagian Umum Kel. Cipadung Kidul, dan Pembimbing Lapangan *Urban Farming* dari Dinas Ketahan Pangan dan Pertanian(DKPP) 1 Orang.

Dalam analisis SWOT, *Score* diperoleh dengan data *Opportunity* atau *Threats*, dan faktor *Strengths* terhadap *Weakness*. Maka didapat 4 kuadran rekomendasi. Diagram cartesius kuadran analisis SWOT, dapat dilihat pada Gambar 2.

Dengan menggunakan TOWS Matrix (Tabel 1) untuk melakukan pemetaan dan mengidentifikasi terhadap setiap variabel terkait, maka diharapkan mampu menghasilkan formulasi alternatif strategi, seperti :

- a. Mempertimbangkan stabilitas, pertumbuhan, dan penetapan strategi.
- b. Mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman secara spesifik

Skala likert (Tabel 2) digunakan untuk tahap mengumpulkan dan pengukuran data untuk setiap penelitian kualitatif dan kuantitatif. Data yang diperoleh nantinya untuk mengetahui berbagai persepsi atau sikap responden terhadap fenomena sedang dijadikan objek penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kelurahan Cipadung Kidul menjadi salah satu bagian kota Bandung di wilayah Timur yang memiliki luas lahan sebesar $\pm 217,3$ Ha. Secara administratif, wilayah Kelurahan Cipadung Kidul dibatasi oleh :

- Bagian Selatan : Kelurahan Cimincrang Kec. Gedebage
- Bagian Utara : Kelurahan Cipadung Wetan Kec. Panyileukan
- Bagian Timur : Desa Cibiru Hilir Kec. Cileunyi Kab. Bandung
- Bagian Barat : Kelurahan Cimencrang Kec. Gedebage

Penggunaan area tanah di kelurahan Cipadung Kidul tersaji pada Tabel 3.

Secara Geografis, Kelurahan Cipadung Kidul Kecamatan Panyileukan memiliki bentuk wilayah datar / cekungan sebesar 80% dari total wilayah. Ketinggian tanah di wilayah Cipadung Kidul berada pada ketinggian 650 Mdpl. Suhu pada wilayah kelurahan Cipadung Kidul memiliki kisaran minimum dan maksimum 27°C, sedangkan untuk intensitas hujan memiliki kisaran 2400mm/th dan jumlah hari dengan curah hujan yang terbanyak dapat sebesar 45 hari.

Dari segi Kependudukan, kelurahan cipadung kidul memiliki jumlah penduduk 14.303 jiwa pada tahun 2021 yang terdiri dari 7.195 jiwa laki-laki dan 7.108 jiwa perempuan. Memiliki jumlah kepala keluarga mencapai sekitar 3.375 KK, Kelurahan Cipadung Kidul mempunyai kepadatan penduduk sebesar 65,82 jiwa per hektar.

a. Usia

Berdasarkan struktur Umur, jumlahnya sebagai berikut : (Tabel 4). Penduduk dengan rentan usia 30-34 tahun dan 40-44 tahun mendominasi dari total penduduk Kelurahan Cipadung Kidul. Data tersebut menunjukkan bahwa kawasan Cipadung Kidul masih memiliki banyak penduduk dengan usia produktif.

b. Pendidikan

Ditinjau dari sumber daya manusia, tingkat pendidikan warga cipadung kidul sebagai berikut : (Tabel 5).

c. Profesi

Jumlah porfesi dan mata pencaharian pokok sebagai berikut : (Tabel 6).

Profil Buruan Sae

Kawasan *Urban Farming* terletak di RT 01 /RW 02 Jalan Raya Panyileukan, Kelurahan Cipadung Kidul, Kecamatan Panyileukan, Kota Bandung. Luas lahan untuk kegiatan *Urban Farming* sekitar 50x9 m persegi. Namun lahan yang produktif digunakan untuk menanam hanya berkisar 15-20 m persegi. Beberapa aspek yang terdapat di kawasan *Urban Farming* tersaji pada judul tabel 9 sebagai berikut : (Tabel 7).

Hasil observasi dan wawancara dengan variabel SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threats*)

Berdasarkan hasil wawancara dilapangan, telah didapatkan beberapa data tentang bagaimana kawasan *Urban Farming* ini akan dikembangkan lebih kompleks kedepannya.

1. Sumber Daya Manusia

a. Pengurus *Urban Farming* tidak mempunyai latar belakang bidang pertanian

Pengelola Kawasan *Urban Farming* yang dikelola oleh kelompok tani ceria merupakan orang-orang yang pada dasarnya tidak punya latar belakang sebagai petani maupun memiliki pendidikan di bidang pertanian.

“Yang ngurus Urban Farming ini dari anggota atau bapak sendiri yang rata-rata bukan dari petani” (S1)

“Ya betul, disini hanya diisi oleh orang-orang yang punya waktu luang yang punya keinginan mengelola buruan sae. Bahkan tidak ada pengelola yang memiliki latar belakang pendidikan pertanian” (S2)

“Ya betul. Namun diharapkan Urban Farming ini dapat lebih meluas lagi untuk menciptakan ketahanan pangan di kota bandung” (S3)

b. Kurang diminati oleh pemuda setempat

Meskipun status pelajar dan mahasiswa memiliki jumlah yang tinggi sesuai yang tertera pada tabel 8. Profesi, namun nyatanya kontribusi pemuda terhadap kawasan *Urban Farming* ini minim karena tidak memiliki ketertarikan terhadap bidang pertanian.

“Kalau untuk itu saya kurang tau ya kalau masalah perspektif, cuman pemuda disini memang kurang aktif” (S1)

“Sepertinya masih menganggap bahwa pertanian sebuah hal kolot.” (S2)

Untuk agenda kedepannya, kawasan *Urban Farming* di wilayah RW 02 akan melibatkan pemuda setempat, seperti karang taruna.

“Ada, justru harusnya sama pemuda seperti karang taruna. Jangan sampai ada sebuah rasa gengsi dalam bertani.” (S4)

2. Produksi

a. Penggunaan Pupuk

Pupuk yang digunakan dalam budidaya berbagai jenis komoditas tanaman didominasi menggunakan pupuk organik

“Ya, disini banyak pakai pupuk kandang.” (S1)

“Untuk pencegahan hama penyakit, sebaiknya kita menggunakan organik, kenapa? Karena kan mayoritas pangan di kota bandung berasal dari luar seperti lembang dan sumedang, mayoritas produk pangannya masih melakukan pestisida kimia. Karena salah satu tujuan Urban Farming adalah sehat dan alami, maka diprioritaskan untuk penggunaan pupuk organik. Beberapa komoditas di kota bandung ada yang berasal dari luar jawa barat, namun untuk luar pulau belum ada.” (S2)

“Lebih banyak menggunakan pupuk kandang/organik. Mungkin ke depannya akan memakai urea sebagai tambahan.” (S3)

b. Sarana dan Prasarana Produksi

Sarana dalam menunjang kegiatan budidaya disini belum memiliki kelengkapan sesuai yang diharapkan. Peralatan masih bersifat tradisional dan belum menunjang untuk kearah pertanian modern.

“Belum, masih banyak peralatan yang kurang untuk produksi yang dapat lebih meningkat.” (S1)

“Untuk di sini peralatan teknis belum terlalu ke arah modern seperti belum adanya sarana hidroponik. Namun dalam segi kebutuhan konvensional, Urban Farming disini dirasa sudah cukup memenuhi standar peralatan pertanian”. (S2)

“Termasuk kurang lengkap karena belum ada sarana untuk pembibitan dan pembiakan seperti Green House begitupun Kolam juga belum lengkap. Saat ini masih tahap pembenahaan. Mudah-mudahan tahun depan sudah lengkap. Hal ini memungkinkan untuk dibangun pada seluruh kawasan Urban Farming di Cipadung Kidul.” (S3)

3. Distribusi dan Pemasaran

a. Pembelian Langsung

Ketika memasuki masa panen, hasil panen langsung di pasarkan di tempat berlangsungnya *Urban Farming*. Konsumen berasal dari anggota kelompok tani ceria dan warga sekitar RW 02 sendiri. Harga hasil panen pun dibawah harga pasar dikarenakan biaya produksi memiliki efisiensi yang disebabkan tidak adanya biaya transportasi.

Bahkan ga ada, karena dijual pada warga terdekat.” (S1)

Pastinya sudah terpankas karena akses lokasi ke konsumen sangat dekat. (S2)

“Insyaallah, kalau memang dikelola dengan baik,serius, dan professional mungkin bisa lebih dari sekedar ketahanan pangan, tapi juga dapat mewujudkan ketahanan ekonomi. Karena sudah ada beberapa kelompok Uurban Farming di kota Bandung telah memiliki akses pasar yang luas.” (S3)

b. Pemasaran digital

Untuk pemasaran produk hasil panen secara digital, pihak pendamping dari DKPP sudah memiliki akun Instagram yang bernama @bursa_ceria. Namun karena hasil panen selalu habis ketika masa panen tiba, pemasaran via akses digital belum begitu optimal. Selain itu, hasil produksi belum memiliki hasil yang lebih untuk bisa dipasarkan ke konsumen yang lebih luas.

4. Dukungan Pemerintah

a. Program DKPP

Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian (DKPP) merupakan pendukung utama dalam pengelolaan hingga pengembangan *Urban Farming*. Dari 30 Kecamatan Kota Bandung, terdapat pendamping yang ditugaskan dari DKPP untuk menjadi penghubung antara pengelola harian kawasan *Urban Farming* dengan DKPP. Dukungan bukan hanya berupa pendampingan rutin mingguan, namun suplai bahan produksi seperti bibit dan pupuk juga dilakukan jika pihak pengelola meminta bantuan.

“ya, DKPP merupakan pendukung utama.” (S1)

Ya betul, dinas menjadi pendukung utama dengan upaya melakukan monitoring dan bimbingan teknis.” (S3)

b. Program Pemerintah Daerah

Selain memiliki DKPP sebagai pendukung dalam keberlangsungan kawasan *Urban Farming*, pihak kelurahan Cipadung Kidul memiliki banyak rancangan program yang akan dijalankan seperti rancangan pembangunan Green House, pelatihan pengolahan hasil panen, hingga program untuk pengajuan dana alat produksi pertanian.

“Kebetulan seperti bidang peternakan memiliki program pelatihan untuk pengembangan hasil ternak lebih lanjut. Namun jika kelompok taninya meminta, dinas akan selalu siap membantu seperti pengolahan pakcoy.” (S2)

“Ya betul, salah satu hal urgent yang udah meminta kedinas salah satunya pelatihan. Meskipun sudah sejauh ini terealisasi di 6 RW, kedepannya diharapkan dinas menghadirkan pelatihan atau workshop supaya pengelolaan bisa lebih matang. Selain itu, sudah ada bantuan bibit, pupuk, saprotan lainnya yang juga urgent.” (S3)

“Termasuk kurang lengkap karena belum ada sarana untuk pembibitan dan pembiakan seperti Green House begitupun Kolam juga belum lengkap. Saat ini masih tahap pembenahan . mudah-mudahan tahun depan sudah lengkap. Hal ini memungkinkan untuk dibangun pada seluruh kawasan Urban Farming di Cipadung Kidul.” (S3)

“Dukungan Pemerintah sudah baik, hanya saat ini terkendala oleh dana.” (S4)

5. Mitra Pengelola

a. Kerjasama dengan Institusi perguruan tinggi

Selain DKPP dan pihak Kelurahan Cipadung Kidul yang menjadi peran pendukung dalam keberlangsungan pengembangan *Urban Farming*, beberapa pihak luar juga

pernah menjalin kerjasama untuk melakukan pengembangan kawasan lebih lanjut, salah satunya dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan. Namun saat ini belum ada kerjasama yang secara paten berkelanjutan dilakukan dengan pihak luar.

“Memungkinkan. Karena program dari Urban Farming dapat menyangkut ke berbagai sektor seperti kesehatan, sosial, dll. Urban Farming juga bisa untuk menjadi arena dalam melakukan penanganan stunting. Banyak berkaitan untuk segala macam penelitian selain pertanian dalam ranah sosial budaya. Sejauh ini kelompok tani ceria belum memiliki alur kerjasama dengan pihak institusi.” (S2)

“Ada anggota dari buruan sae dulu sudah bekerja sama dengan unpad untuk pengembangan lelenya, tapi sementara waktu itu riskan, jadi berhenti dulu. Salah satunya juga karena pemasukan ke kas nya kecil. Namun diharapkan kedepannya dapat menjalin kerjasama kembali.” (S4)

Matriks IFAS dan EFAS (Tabel 8)

Analisis SWOT (Tabel 9)

Dari hasil Kuisioner yang telah di kaji lebih dalam dengan 4 informan utama, maka 2 variabel dengan nilai tertinggi dari masing-masing aspek SWOT, dilakukan perumusan strategi sebagai berikut :

SO Strategis

a. Program Kerja Bakti per pekan

Potensi SDM di RW 02 untuk mampu melaksanakan kerja bakti per pekan sangat baik. hal tersebut dikarenakan pengurus dan anggota utama dari Kelompok Tani Ceria merupakan lansia dan pensiunan yang memiliki waktu luang untuk diisi berbagai aktivitas lingkungan sekitar.

b. Kerjasama dengan perguruan tinggi

Beberapa Institusi perguruan tinggi terdekat seperti Universitas Muhammadiyah Bandung, Universitas Bakti Kencana, Universitas Terbuka, hingga Universitas Islam Negeri Bandung membuat akses mitra kerjasama dalam pengembangan kawasan *Urban Farming* menjadi terbuka. Program studi terkait seperti agribisnis, agroteknologi, bioteknologi bisa dilibatkan dalam riset dan inovasi yang berkaitan dengan *Urban Farming*.

WO Strategis

a. Mengadakan pelatihan rutin

Pihak Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian melalui para pendamping kelompok tani *Urban Farming* kota Bandung telah membuka peluang mengadakan pelatihan terkait budidaya dan pengolahan. Namun itu semua terealisasi apabila pihak pengurus harian *Urban Farming* meminta untuk mengadakan pelatihan, maka pihak dinas akan menyiapkan berbagai aspek terkait agenda lapangannya.

b. Membangun industri pengolahan berbasis *home industry*

Dengan faktor SDM yang memiliki banyak waktu luang terhadap pengelolaan kawasan,, tentunya sangat cocok apabila masyarakat juga mampu menghasilkan hasil produk olahan industri yang bisa diupayakan menjadi produk khas dari hasil *Urban Farming* di RW 02 Cipadung Kidul.

ST Strategis

a. Jadwal khusus pengawasan kawasan

Pada dasarnya sistem siskamling telah terealisasi di kawasan tersebut . namun berdasarkan hasil observasi dilapangan, kawasan tersebut selalu sepi jika di siang dan malam hari. Perlunya kegiatan siskamling yang mampu mengisi pos halaman yang sudah tersedia pada kawasan tersebut.

b. Meminta rekomendasi dari ahli dinas terkait pencegahan kerusakan tanaman

Pengurus harian perlu melakukan komunikasi lebih luas kepada pihak Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian terkait sistem pemeliharaan tanaman. Kerusakan tanaman memang di dominasi oleh hama seperti tikus dan serangga, namun kawasan tersebut tetap memerlukan rekomendasi terkait tanaman yang berfungsi sebagai penangkal polusi udara. Hal tersebut dikarenakan akses kawasan yang menjadi jalur angkutan umum yang memiliki polusi tinggi.

WT Strategies

a. Melibatkan Satpam Komplek dan Karang Taruna Pemuda dalam pengamanan kawasan

Dalam pengamanan lokasi di Kawasan *Urban Farming* berkolaborasi dengan satpam komplek perumahan dan juga karang taruna yang ada.

b. *Home Industry* berbasis ramah lingkungan

Produk olahan yang akan dikembangkan merupakan produk industry yang harus memiliki output ramah lingkungan. Penggunaan input organik terhadap proses

budidaya akan membantu proses pengolahan agar tidak memiliki limbah kimia berlebih.

Strategi Pengembangan *Urban Farming* Kelompok Tani Ceria

Ada 2 langkah dalam aspek kebijakan strategis yang dapat dilakukan secara umum, antara lain :

1. Pembangunan *Green House*

Pembangunan *Green House* akan memberikan dampak yang lebih luas untuk tahap pengembangan *Urban Farming* selanjutnya. Status lahan sebagai fasilitas umum yang masih luas sangat cocok untuk dibangunnya *Green House*. Rencana yang telah di targetkan akan terealisasi di tahun depan ini sangat berpotensi untuk menghasilkan banyak tenaga kerja tetap. Selain itu, perintisan *Home Industry* untuk pengolahan hasil panen di kawasan *Urban Farming* bisa lebih cepat dibangun karena *Green House* diharapkan menghasilkan lebih banyak panen dalam satu periode tanam. Hal tersebut sesuai dengan harapan Pak Maulana selaku bagian Bidang Ekonomi Pembangunan dari pihak Kelurahan Cipadung Kidul.

*“Untuk tenaga kerja mungkin sudah, seperti misalkan membersihkan lahan dan membangun kolam. Namun untuk mempekerjakan lebih banyak lagi saya rasa belum bisa karena hasilnya belum banyak. Rencananya pembangunan *Green House* agar bisa menghasilkan bibit yang lebih banyak sehingga panen tidak harus menunggu lama, tetapi terus berkelanjutan dalam hasilnya. Kalau volume sudah banyak otomatis penghasilannya akan lebih banyak. Sambil bertahap, upaya pengolahan hasil panen juga diupayakan hadir untuk bisa menambah nilai produk dari hasil panen tersebut. selama ini, uang kas menjadi sumber untuk memberikan upah terhadap pekerja.” (S2)*

2. Reorganisasi Pengurus Harian Kelompok Tani Ceria

Sejak dari awal surat keputusan yang di keluarkan pada tanggal 05 Januari 2021, Pengurus harian belum memiliki rencana dalam melakukan reorganisasi kepengurusan. Perlu ada batas waktu kepengurusan dalam mengurus kawasan *Urban Farming* tersebut. dengan kondisi Sumber Daya Manusia yang memiliki keunggulan di rentan usia 30-34 tahun dan 40-44 tahun dengan presentase 11%, diharapkan mampu mengemban kepengurusan selanjutnya agar kawasan *Urban Farming* dapat lebih baik. selain itu, dominasi status pelajar dengan persentase mencapai 26% dan mahasiswa 12% tentunya

dapat menjadikan kawasan untuk melakukan penelitian ilmiah di berbagai tingkatan pendidikan masing-masing sesuai kaidah yang berlaku.

“Ya tadi, reorganisasi. Harus dapat berkolaborasi dengan berbagai institusi. Kita pernah mengajukan proposal ke PT walini yang sebelah Universitas Terbuka, cuman karena belum menempuh jalur kordinasi yang benar, sampai saat ini pengajuan tersebut masih ngambang. Selain itu, pembukuan jual beli hasil panen harus lebih rapih dan detail.” (S4)

KESIMPULAN

Kesimpulan

Beberapa hal yang dapat disimpulkan dari penelitian ini meliputi :

1. Prospek pengembangan kawasan Urban Farming di RW 02 Kelurahan Cipadung Kidul bisa diawali dengan melakukan pembangunan Green House. Pembangunan Green House sebagai lanjutan untuk modernisasi Urban farming yang lebih berkelanjutan.
2. Pengembangan produk olahan hasil pasca panen berbasis home Industry ramah lingkungan selaras dengan pembangunan bertahap Green House. Pihak Kelompok tani harus mampu memanfaatkan fasilitas dan bantuan yang diberikan dari Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian (DKPP) untuk pengembangan produk olahan pasca panen agar memiliki kualitas yang lebih baik
3. Reorganisasi kepengurusan Kelompok Tani Ceria berpotensi untuk dikelola oleh masyarakat dengan segmentasi usia produktif.

Saran

Adapun saran dari hasil penelitian ini adalah :

1. Proses dalam tahapan pengembangan kawasan Urban Farming harus berkolaborasi dengan melibatkan institusi lain selain dari Dinas terkait dan Universitas serta lembaga penelitian di kawasan Kota Bandung.
2. Reorganisasi kepengurusan harian harus mampu melibatkan Organisasi Pemuda seperti Karang Taruna di RW 02 Cipadung Kidul agar kegiatan berjalan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- J., Fauzi, A. R., Ichniarsyah, A. N., Agustin, H., Agroekoteknologi, P.S., Trilogi, U., & Selatan, J. (2016). *PERTANIAN PERKOTAAN: URGENSI, PERANAN, DAN PRAKTIK TERBAIK Urban Agriculture : Urgency, Role, and Best Practice Ahmad Rifqi Fauzi1)*, Annisa Nur Ichniarsyah1), Heny Agustin1) 1)Program Studi Agroekoteknologi, Universitas Trilogi, Jakarta Jalan Kampus Tri. 10(01).*

- Alynda, H., & Kusumo, R. A. B. (2021). PERAN PEREMPUAN ANGGOTA KELOMPOK KEBUN DALAM PENINGKATAN EKONOMI KELUARGA PADA KEGIATAN URBAN FARMING (Studi Kasus di Kelompok Kebun Flamboyan). *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 7(1), 782. <https://doi.org/10.25157/ma.v7i1.4786>.
- Annisa, Febri, & Leni. (2016). *URBAN FARMING: BERTANI KREATIF SAYUR, HIAS, DAN BUAH* (B. P. W (ed.); 1st ed.). AGRIFLO.
- Ariani, A., & Utomo, M. N. (2017). Kajian Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Di Kota Tarakan. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 13(2), 99–118. <https://doi.org/10.33830/jom.v13i2.55.2017>.
- Bastian, I., Winardi, R. D., & Fatmawati, D. (2018). Metoda Wawancara. *Metoda Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data, September 2018*, 53–99. https://www.researchgate.net/publication/331556677_Metoda_Wawancara.
- Bo'do, S. (2019). Social Media, Public Space and Movement Discussion of Urban Farming in Indonesia. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 2(3), 250–261. <https://doi.org/10.33258/birci.v2i3.414>.
- Ekonomi, E., Universitas, B., Produktivitas, F. Y. M., Tani, U., Keberhasilan, D. A.N., & Simantri, P. (2017). KABUPATEN KLUNGKUNG Ni Luh Putu Rossita Dewi 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Email : rossita91@gmail.com ABSTRAK PENDAHULUAN Latar Belakang Pertanian merupakan salah satu sektor yang dominan dalam pendapatan ma. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(2), 701–728.
- Engel. (2014). BAB III Tinjauan Teoritis Strategi Pengembangan. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 28–53.
- Ernawati, E., Soekarno, I., Siswanto, J., & Suryadi, Y. (2021). Aspek Sumber Daya Manusia yang Kompeten Sebagai Pendukung Utama *Urban Farming*. *Jurnal Keteknik Pertanian Tropis Dan Biosistem*, 9(1), 1–7. <https://doi.org/10.21776/ub.jkptb.2021.009.01.01>.
- Fatimah Zahrah Santoso, & Meydi Haviz. (2021). Analisis Pengeluaran Konsumsi Masyarakat Miskin Kota Bandung. *Bandung Conference Series: Economics Studies*, 1(1), 28–32. <https://doi.org/10.29313/bcses.v1i1.48>.
- Gunawan, B., Mubarak, M. S., Anbar, N., & Sanjaya, R. (2020). Strategi Pengembangan Teknologi E-Commerce Ukm Rumah Sayur Lembang Menggunakan Metode Analisis Swot. *Jurnal Teknologi Dan Open Source*, 3(1), 1–13. <https://doi.org/10.36378/jtos.v3i1.526>.
- Gunawan, I. (2013). KUALITATIF Imam Gunawan. *Pendidikan*, 143. http://fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/12/3_Metpen-Kualitatif.pdf.
- Habibah, N., & Sidoarjo, U. M. (2014). *Wawancara dalam penelitian*.
- Hakim, M. A. (2020). Urban farming metode teknologi inovasi batu pada pertanian perkotaan. *Urban Farming Solusi Pertanian Perkotaan*, 1–23.
- Hasanah, H. (2017). TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>.
- Ichsan, I., & Ali, A. (2020). Metode Pengumpulan Data Penelitian Musik Berbasis Observasi Auditif. *Musikolastika: Jurnal Pertunjukan Dan Pendidikan Musik*, 2(2), 85–93. <https://doi.org/10.24036/musikolastika.v2i2.48>.

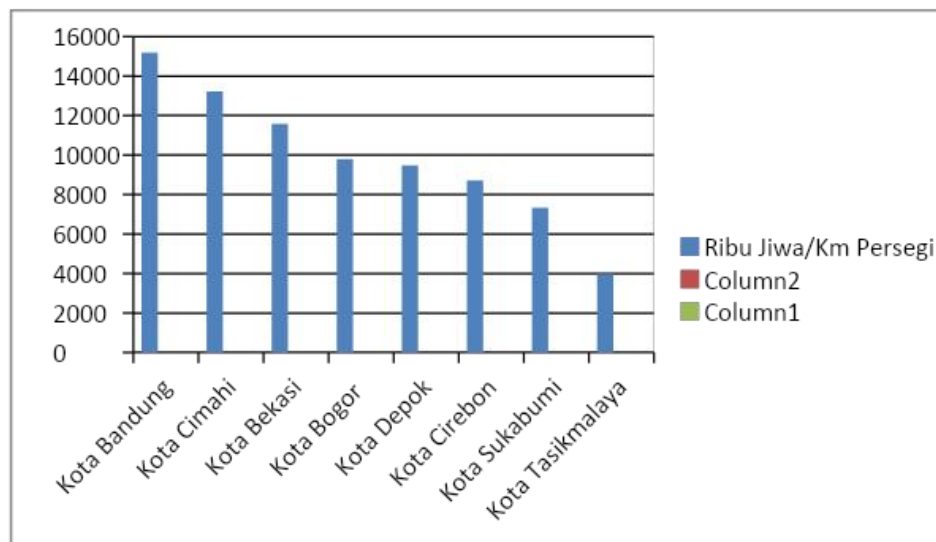
- Ikhsan, M. N. (2021). *Strategi Pengembangan Pertanian Perkotaan (Urban Farming) Tanaman Hortikultura di Medan Johor*. [http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/15887%0Ahttp://repository.umsu.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/15887/Skripsi Muhammad Nur Ikhsan..pdf?sequence=1&isAllowed=y](http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/15887%0Ahttp://repository.umsu.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/15887/Skripsi%20Muhammad%20Ikhsan.pdf?sequence=1&isAllowed=y).
- Jenderal, D., Sipil, P., Kementerian, D., & Negeri, D. (2021). *Kota Bandung Wilayah Terpadat di Jawa Barat padat 2021*.
- Joesyiana, K. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan (Outdoor Study) Pada Mata Kuliah Manajemen Operasional (Survey Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Semester III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Beserta Persada Bunda). *PeKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR*, 6(2), 90–103.
- Kependudukan, D. J., Sipil, P., & Negeri, K. D. (2021). *Jumlah Penduduk Indonesia Capai 273 Juta Jiwa pada Akhir 2021*. 2021–2022.
- Khairiyati, C., & Krisnawati, A. (2019). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi pada Masyarakat Kota Bandung. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 3(2), 301–312.
- Kumalasari, N. A. (2016). Perencanaan strategi promosi melalui analisis SWOT pada bisnis deliccy. *Performa: Jurnal Manajemen Dan Start-up Bisnis*, 1(2), 225–234. <https://journal.uc.ac.id/index.php/performa/article/view/145>.
- M.Pd., D. S., & M.Pd., D. S. (2012). *Buku Metodologi penelitian kuantitatif.pdf* (p.174). Citapustaka Media.
- Maemonah, S., Ekonomi Pembangunan, J., Ekonomi, F., & Negeri Semarang, U.(2015). Economics Development Analysis Journal STRATEGI PENGEMBANGAN INDUSTRI KECIL GULA AREN DI KECAMATAN LIMBANGAN KABUPATEN KENDAL. *Edaj*, 4(4), 414–426. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj>.
- Mangkuprawira, P. D. I. T. S. (2014). *MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA STRATEGIK* (Risman Sikumbang (ed.); 2nd ed.). Ghalia Indonesia.
- Margareth, Abdullah, O. S., Cahyandito, M. F., & Safitri, K. I. (2021). *Buruan Sae in the city of Bandung: Realizing ideas from urban society*. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 918(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/918/1/012051>.
- Mubarak, A. Z., Abdoellah, O. S., Withaningsih, S., & Indah, K. (2021). *Management of Urban Farming Activities in A Community Case Study 1000 kebun in Bandung City*. *E3S Web of Conferences*, 249. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202124901010>.
- Nisak, Z. (2013). Analisis SWOT Untuk Menentukan Strategi Kompetitif. *Academia*, 468–476.
- Pangan, K., & Urban, B. (2021). *Edukasi IPS*. 5(1), 41–52.
- Praditriyani, V. A. (2015). *Mobile Apps Sebagai Penunjang Kegiatan Urban Agriculture Di Kota Bandung*. *Visualita*, 6(2). <https://doi.org/10.33375/vsl.v6i2.1072>
- Prasetyo, W. H., & Budimansyah, D. (2016). *Warga Negara dan Ekologi: Studi Kasus Pengembangan Warga Negara Peduli Lingkungan Dalam Komunitas Bandung Berkebun*. 4(4), 177–186. <http://journal.um.ac.id/index.php/jph>.
- Ilvira, Rika Fitri., Ginting, Litna Nurjannah., & Hasibuan, Syahbudin (2019). *Peningkatan Pengetahuan Konsep Urban Farming Pada Siswa SMA Negeri 1 Labuan Deli Kabupaten Deli Serdang*. 4(1), 73–81.
- Puriandi, F. (2013). *Proses Perencanaan Kegiatan Pertanian Kota yang Dilakukan oleh Komunitas Berkebun di Kota Bandung Sebagai Masukan Pengembangan Pertanian*

- Kota di Kawasan Perkotaan. *Journal of Regional and City Planning*, 24(3), 227. <https://doi.org/10.5614/jpwk.2013.24.3.5>.
- Putri Wahyuni Arnold, Pinondang Nainggolan, & Darwin Damanik. (2020). Analisis Kelayakan Usaha dan Strategi Pengembangan Industri Kecil Tempe di Kelurahan Setia Negara Kecamatan Siantar Sitalasari. *Jurnal Ekuilnemi*, 2(1), 29–39. <https://doi.org/10.36985/ekuilnemi.v2i1.349/>
- R, H. S. M., Suryana, A., & Sugiana, D. (2017). *Communication Model in Socializing of Urban Farming “Kampung Berkebun” Innovation Program in Bandung City* (Model Komunikasi Dalam Memasyarakatkan Program Inovasi Urban Farming “Kampung Berkebun” Di Kota Bandung Propinsi Jawa Barat). *Edutech*, 15(3), 244. <https://doi.org/10.17509/edutech.v15i3.4133>.
- Ramadhan, G., & Putri, Y. R. (2019). *STRATEGI KOMUNIKASI DALAM IMPLEMENTASI SISTEM URBAN FARMING DI RW 04 KELURAHAN PAJAJARAN KECAMATAN CICENDO KOTA BANDUNG*. 45(45), 95–98.
- Ramadhani, S. I., Masruni, Y., & Aidawati, N. (2021). Membangun Sinergi antar Perguruan Tinggi dan Industri Pertanian dalam Rangka Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Seminar Nasional Dalam Rangka Dies Natalis Ke-45 UNS Tahun 2021*, 5(1), 245–252.
- Rizal, F., & Herdiansyah, G. (2016). Analisis Potensi Lahan Pertanian Pangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan Kota Bandung. *Jurnal Teknotan*, 10(1), 61–67. <https://doi.org/10.24198/jt.vol10n1.9>.
- Rusida. (2016). Potensi Pengembangan Pertanian Perkotaan untuk Mewujudkan Kawasan Perkotaan Belopa yang Berkelanjutan. *Plano Madani: Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 5(2), 125–135.
- S.P Hasibuan, D. H. M. (1996). *Organisasi dan Motivasi: Dasar Peningkatan Produktivitas* (9th ed.). PT Bumi aksara.
- Marito Siregar, Fita (2020). Strategi Pengembangan Sentra Pertanian Perkotaan (Urban Farming) di Tani Kreatif, Kota Medan. *Orphanet Journal of Rare Diseases*, 21(1), 1–9.
- Sari, M., Syechalad, M. N., & Majid, S. A. (2016). Pengaruh investasi, tenaga kerjadan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 3(November), 109–115.
- Iftisan, Mariana. (2016). Penerapan Program *Urban Farming* di RW 04 Tamansari Bandung. *Jurnal*, 1–12.
- Subangkit, A., Yanti, D. F., Kusnadi, L. M., & Sonuari, M. I. (2020). Modal Sosial Dalam Pengembangan *Urban Farming* Di Kampung Hidroponik Kelurahan Pengadegan, Jakarta Selatan. *EMPATI: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 8(2), 154–160. <https://doi.org/10.15408/empati.v8i2.14691>.
- Suparwoko, & Taufani, B. (2017). *Urban Farming Construction Model on the Vertical Building Envelope to Support the Green Buildings Development in Sleman, Indonesia*. *Procedia Engineering*, 171, 258–264. <https://doi.org/10.1016/j.proeng.2017.01.333>
- Usboko, A. M., & Fallo, Y. M. (2016). Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Sayuran Sawi di Kelompok Tani Mitra Timor. *Agrimor*, 1(03), 60–62. <https://doi.org/10.32938/ag.v1i03.263>
- Utsalina, D. S., & Primandari, L. A. (2020). Analisis SWOT dalam penentuan bobot kriteria pada pemilihan strategi pemasaran menggunakan *analytical network process*. *Antivirus: Jurnal Ilmiah Teknik Informatika*, 14(1), 41–50.

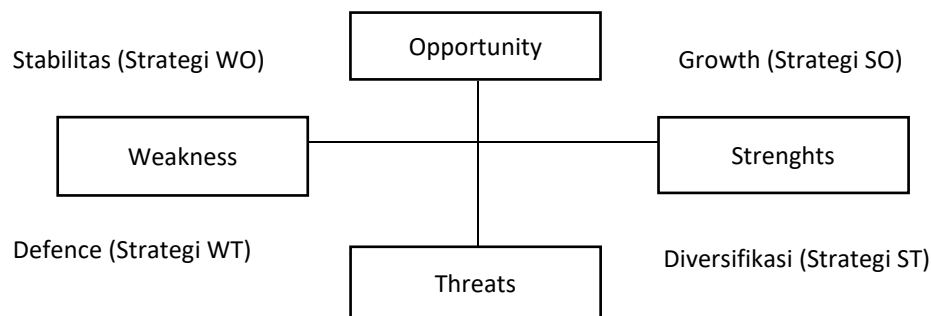
Wheelen, T. L., & Hunger, J. D. (2012). *Scanning : Formulation : Implementation : External : Environment :*

Wijaya, K., Permana, A. Y., Hidayat, S., & Wibowo, H. (2020). Pemanfaatan *Urban Farming* Melalui Konsep *Eco-Village* Di Kampung Paralon Bojongsoang Kabupaten Bandung. *Jurnal Arsitektur ARCADE*, 4(1), 16.
<https://doi.org/10.31848/arcade.v4i1.354>

GAMBAR DAN TABEL



Gambar 1. Delapan Kota dengan Kepadatan Tertinggi di Jawa Barat(Jenderal et al., 2021)



Gambar 2. Diagram Cartesius Kuadran Analisis SWOT
(Utsalina & Primandari, 2020).

Tabel 1. TOWS Matrix

	Internal Factors (IFAS)	
	Strengths (S)	Weaknesses (W)
External Factors(EFAS)		
Opportunities (O)	SO Strategies	WO Strategies
Threats (T)	ST Strategies	WT Strategies

(Wheelen & Hunger, 2012)

Tabel 2. Skala Likert

Nilai	Definisi
1	Sangat Tidak Setuju (STS)
2	Tidak Setuju (TS)
3	Netral (N)
4	Setuju (S)
5	Sangat Setuju (SS)

Tabel 3. Data Penggunaan Lahan di Kelurahan Cipadung Kidul

No	Penggunaan	Luas (Ha)	persentase (%)
1	Tanah Sawah	25,00	11,5
2	Tanah Kering	150,00	69
3	Tanah Basah	27,30	12,5
4	Fasilitas Umum	15,00	7
Total		217,30	100

Sumber : Data Sekunder, Profil dan Tipologi Kelurahan Cipadung Kidul Tahun 2021

Tabel 4. Data Jumlah Penduduk Kelurahan Cipadung Kidul berdasarkan usia

No	Umur	Jumlah		Jumlah	Persentase(%)
		L	P		
1	1-4 tahun	430	418	848	6%
2	5-9 tahun	421	453	874	6%
3	10-14 tahun	451	477	928	6%
4	15-19 tahun	565	545	1110	8%
5	20-24 tahun	636	549	1185	8%
6	25-29 tahun	426	540	966	7%
7	30-34 tahun	926	660	1586	11%
8	35-39 tahun	562	645	1207	8%
9	40-44 tahun	765	785	1550	11%
10	45-49 tahun	635	596	1231	9%
11	50-54 tahun	495	478	973	7%
12	55-59 tahun	437	459	896	6%
13	60-64 tahun	340	383	703	5%
14	65 keatas	106	120	226	2%
Jumlah		7.195	7.108	14.303	100%

Sumber : Data Sekunder, Profil dan Tipologi Kelurahan Cipadung Kidul Tahun 2021

Tabel 5. Data Jumlah Penduduk Kelurahan Cipadung Kidul Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah		Jumlah	Persentase
		L	P		
1	Belum sekolah	656	610	1266	9%
2	Tidak tamat SD	255	245	500	14%
3	Belum tamat SD	877	869	1746	13%
4	Tamat SD	2149	2074	4223	31%
5	Tamat SLTP	1213	1220	2438	18%
6	Tamat SLTA	1273	1440	2173	16%
7	Sarjana Muda (D3)	352	345	697	5%
8	Sarjana (S1)	422	298	720	5%
Jumlah		7197	7101	13763	100%

Sumber : Data Sekunder, Profil dan Tipologi Kelurahan Cipadung Kidul Tahun 2021

Tabel 6. Data Jumlah Penduduk Kelurahan Cipadung Kidul Berdasarkan Profesi

No	Pekerjaan	Jumlah		Jumlah	persentase (%)
		L	P		
1	Petani	96	99	195	1%
2	Pelajar	1859	1852	3711	26%

3	Mahasiswa	775	875	1650	12%
4	Pegawai Swasta	1322	1344	2666	19%
5	Pedagang	858	820	1678	12%
6	Pegawai Negeri Sipil	935	886	1821	13%
7	TNI	102	130	232	2%
8	Pensiunan	645	501	1146	8%
9	Dan lain-lain	525	679	1204	8%
Jumlah		7117	7186	14.303	100%

Sumber : Data Sekunder, Profil dan Tipologi Kelurahan Cipadung Kidul Tahun 2021

Tabel 7. Data Jenis Komoditas di kawasan <i>Urban Farming</i> RW 02	
Komoditas	
Tanaman	Pakcoy, Sosin, Kale, Bunga sedap malam, Lengken, Jambu, Singkong, Pepaya, Pisang, Jambu Kristal, Kelapa, Pepaya lalap, Jeruk, Roai.
Peternakan	Lele dan Ayam joper.
Sarana dan alat Bantu Produksi	Sumur, Instalasi Aquaponik (5 Unit), Gembor.

Sumber : Data Primer 2022

Tabel 8. Hasil Perhitungan Matriks IFAS dan EFAS

No	<i>Internal Factors</i> (IFAS)	Bobot	Bobot Relatif	Rating	Score
<i>Kekuatan (Strength)</i>					
1	Penggunaan pupuk kimia dan pestisida lebih sedikit	17	0.05	3.25	0.16
2	<i>Urban Farming</i> telah membantu pemenuhan kebutuhan pangan bagi warga sekitar	15	0.04	3.75	0.16
3	<i>Urban Farming</i> membantu kelestarian kota	20	0.06	5.00	0.29
4	<i>Urban Farming</i> bisa menjadi pusat rekreasi	19	0.06	4.75	0.25
5	Sarana peralatan Produksi disini lengkap	8	0.02	2.00	0.05
6	Dinas Pertanian Kota Bandung menjadi salah satu pendukung utama dalam pelaksanaan <i>Urban Farming</i>	20	0.06	5.00	0.29
<i>Kelemahan (Weakness)</i>					
1	Profesi utama pegiat <i>Urban farming</i> bukan petani	19	0.06	4.75	0.26
2	Industri dari <i>Urban Farming</i> disini belum dikembangkan	18	0.05	4.50	0.24
3	Persepsi tentang pertanian masih dianggap kuno oleh generasi muda	15	0.04	3.75	0.16
4	Kurang perhatian untuk kegiatan menanam karena tidak sesuai dengan kehidupan di kota	12	0.03	3.00	0.10
5	Pendapatan hasil panen <i>Urban Farming</i> belum terkelola dengan baik	15	0.04	3.75	0.16

Total					
No	Eksternal Factors (EFAS)	Bobot	Bobot Relatif	Rating	Score
Peluang (<i>Opportunity</i>)					
1	Dukungan Pemerintah sangat baik terhadap pengembangan <i>Urban Farming</i>	19	0.06	4.75	0.26
2	Ketahanan Pangan mampu diwujudkan dengan hadirnya <i>Urban Farming</i>	17	0.05	4.25	0.21
3	<i>Urban Farming</i> merupakan kegiatan yang bermanfaat untuk warga sekitar	20	0.06	5.00	0.29
4	Biaya transportasi dalam distribusi hasil panen <i>Urban Farming</i> disini termasuk efisien	18	0.05	3.75	0.20
5	<i>Urban Farming</i> bisa digunakan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan bagi mitra institusi dan perguruan tinggi	20	0.06	5.00	0.29
6	Masyarakat kota antusias dengan hadirnya <i>Urban Farming</i>	16	0.05	4.00	0.19
7	Dapat melibatkan pemuda sekitar untuk aktif dalam kegiatan <i>Urban Farming</i>	16	0.05	4.00	0.19
Ancaman (<i>Threats</i>)					
1	Pemborosan Energi Air dan Listrik	8	0.02	1.25	0.03
2	Alih fungsi untuk Industri lain	8	0.02	2.00	0.05
3	Kehilangan hasil panen oleh pencurian	14	0.04	3.50	0.14
4	Kerusakan tanaman oleh polusi udara	9	0.03	1.50	0.04
Total		343	1	82.5	4.03

Tabel 9. Analisis SWOT

	Internal Factors (IFAS)	Strengths (S)	Weaknesses (W)
	External Factors (EFAS)	Opportunities (O)	Threats (T)
		1. <i>Urban Farming</i> membantu kelestarian Kota	1. Profesi utama pegiat <i>Urban Farming</i> bukan petani
		2. Dinas Pertanian Kota Bandung menjadi salah satu pendukung utama dalam pelaksanaan <i>Urban Farming</i>	2. Industri dari <i>Urban Farming</i> disini belum dikembangkan
		SO Strategies	WO Strategies
		1. Menerapkan kebijakan kerja bakti rutin per pekan di kawasan <i>Urban Farming</i>	1. Mengadakan agenda pelatihan rutin untuk pengelolaan kawasan
		2. Pemerintah melakukan kerja	2. Melibatkan akademisi pada

digunakan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan bagi mitra institusi dan perguruan tinggi	sama dengan perguruan tinggi terkait pengelolaan kawasan <i>Urban Farming</i>	rumpun ilmu tertentu untuk membangun industri pengolahan <i>Urban Farming</i> berbasis <i>home industry</i>
Threats (T)	ST Strategies	WT Strategies
1. Kehilangan hasil panen oleh pencurian	1. Membuat jadwal khusus terkait pengamanan kawasan	1. Melibatkan aparat seperti polisi untuk menjadi bagian pengamanan kawasan
2. kerusakan tanaman oleh polusi udara	2. Melibatkan para ahli tanaman dari dinas untuk rekomendasi terkait pencegahan kerusakan tanaman	2. pembangunan Home Industry pengolahan hasil pertanian yang berbasis ramah lingkungan